

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* merupakan sebuah proses memahami tujuh bacaan imam dalam membaca al-Qur'an. Al-Qur'an secara bahasa memiliki arti bacaan yang mencapai kesempurnaan. Al-Qur'an *al-Karim* berarti bacaan yang paling sempurna dan mulia. Sempurna dan mulianya bacaan al-Qur'an tidak hanya dirasakan dan difahami oleh para profesionalnya, akan tetapi siapapun dapat merasakan dan memahaminya.¹ Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan sumber pokok ajaran Islam. Tujuan mengimplementasikan al-Qur'an didalam kehidupan mereka, agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, umat Islam telah berusaha melakukan yang terbaik yaitu, tidak hanya mempelajari isi dan pesannya, akan tetapi juga menjaga keotentisitasnya.

Para sahabat nabi atau orang zaman dahulu untuk menjaga keotentisitas al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat al-Qur'an, sehingga ayat-ayat al-Qur'an tersebut sampai kepada kita di zaman sekarang ini.² Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat ayat al-Qur'an yang dihafal secara lengkap, karena ilmu yang dipelajari tersebut selain dihafalkan harus difahami artinya.³ Kegiatan menghafal al-Qur'an

¹ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati, Kisah, dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), 24.

² *Ibid*, 79.

³ Wiwi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 14.

adalah sebuah proses menghafal semua materi, semua ayat seperti halnya *waqaf*, serta *ghoribul* ayatnya yang harus dihafal secara lengkap, sehingga semua proses mengingat ayat dan komponennya dimulai dari proses awal, sampai mengingat kembali (*muroja'ah*) harus tepat.⁴

Lembaga pendidikan Islam yang telah lama berdiri dan sampai sekarang berkembang di Indonesia adalah pondok pesantren. Pondok pesantren dengan pola kyai, santri, masjid, kitab, dan asrama, yang semula banyak berdiri dan berkembang di daerah pedesaan, sekarang sudah banyak ditemukan di daerah perkotaan dengan macam-macam ciri khasnya. Walaupun tiap pesantren memiliki ciri khas yang berbeda, terdapat lima prinsip dasar pendidikan yang tetap sama, yaitu: adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai, santri taat dan patuh kepada kyai, santri hidup secara mandiri dan sederhana, adanya semangat gotong royong dalam suasana penuh persaudaraan, dan para santri terlatih hidup disiplin dan tirakat.

Materi pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren berupa kitab, yang ditulis menggunakan bahasa Arab dan ada yang sudah menggunakan harokat dan ada yang belum menggunakan harokat (dikenal juga dengan kitab gundul), dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, atau metode yang ditetapkan oleh masing-masing pondok pesantren. Kyai berperan utama dalam menentukan keberlangsungan pondok pesantren. Pada awalnya, pondok pesantren hanya memberikan

⁴ *Ibid*, 15.

pembelajaran al-Qur'an dan tentang keislaman dengan segala unsur-unsur kajiannya. Belakangan ini, pondok pesantren terdapat juga lembaga pendidikan formal (sekolah), mulai dari MI atau SD, MTs atau SMP, MA atau SMA, hingga perguruan tinggi.⁵

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali lembaga pondok pesantren yang menjadikan ilmu al-Qur'an sebagai prioritas utama dalam pembelajarannya. Maksudnya, pada zaman sekarang ini, banyak lembaga pondok pesantren yang bernetabene al-Qur'an, bahkan beberapa lembaga pendidikan al-Qur'an mempunyai misi yaitu membumikan al-Qur'an. Akan tetapi, diantara lembaga pondok pesantren yang bernetabene al-Qur'an tidak banyak bahkan sedikit sekali yang mengajarkan ilmu *Qiro'ah Sab'ah* yang bersناد sampai Rasulullah didalam pembelajarannya. Adanya ilmu *Qiro'ah Sab'ah* berdasarkan perbedaan aksen orang Arab terdahulu. Hal ini berdasarkan hadits:

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. : آذَلِكَ أَنْزَلْتُ . إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ فَأَقْرَأُوا مَا تَيْسَّرَ مِنْهُ . رواه البخاري

Artinya: *Rasulullah bersabda, “Demikianlah al-Qur'an diturunkan. Sesungguhnya al-Qur'an itu diturunkan dengan tujuh huruf. Oleh karena itu, bacalah mana yang mudah dari salah satu tujuh huruf tersebut”*.⁶

⁵ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan; Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 145.

⁶ Khairunnas Jamal, Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qiraat*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 45.

Allah menjaga keaslian isi al-Qur'an, melalui dengan berbagai macam, yaitu dengan cara mempelajari, memahami, dan menghafalkan isi al-Qur'an yang dilakukan oleh manusia.⁷ Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum Muslim, yang diwahyukan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara hafalan. Begitupula nabi Muhammad mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabat dengan hafalan. Nabi Muhammad menyuruh para sahabat untuk menuliskannya, untuk dipahami dan dilaksanakan isi kandungan al-Qur'an. Para sahabat tidak mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, karena kemungkinan juga disebabkan keadaan bangsa Arab pada waktu itu mayoritas belum mengenal baca tulis.⁸

Ideal membaca dan menghafal al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah tajwid, *makharijul* huruf, *shifatul* huruf, serta dibaca dengan lancar dan tartil. Membaca dan menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang baik, dan ibadah yang mulia, maka membaca dan menghafal al-Qur'an harus disertai dengan niat yang ikhlas untuk mendapatkan ridha dari Allah, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Membaca dan menghafal al-Qur'an bukan kegiatan yang mudah, sederhana, serta dapat dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu, kesungguhan, kemampuan dan keseriusan dalam mengerjakannya.⁹

⁷ Saled Al-Makhtum, Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: CV. Alam Pena, 2019), 21.

⁸ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), 43.

⁹ Siti Istiqomah, Mu'izzatin Maulidiyah, Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah, *Jurnal Pendidikan Agama Islam; Piwulang*, Vol. 5, No. 1, 2022, 60

Realita yang ditemukan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang merupakan pondok pesantren yang bernetabene al-Qur'an, yang mana apabila santri yang hendak mendaftar di pondok pesantren tersebut harus sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, hal itu merupakan salah satu syarat mendaftar di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Sedangkan hasil peninjauan awal peneliti yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo terdapat beberapa santri yang kurang memperhatikan dan kurang mengindahkan setoran atau sorogan al-Qur'an, hal ini dibuktikan dengan beberapa santri yang salah dalam membaca maupun menghafal al-Qur'an ketika setoran atau sorogan. Santri kurang titen dan teliti, sehingga mengakibatkan banyaknya kesalahan ketika membaca maupun menghafal al-Qur'an. Dari kejadian diatas kemudian ditelisik dan menemukan hasil bahwa yang mengakibatkan banyaknya kesalahan dan membaca maupun menghafal al-Qur'an ketika setoran atau sorogan adalah kurangnya intensitas tadarus mandiri setiap santri.

Setelah melakukan observasi di dua Pondok Pesantren diatas, Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang merupakan salah satu Pondok Pesantren yang bernetabene al-Qur'an. Lembaga tersebut merupakan pesantren *tahfidz* terbesar di Jombang yang selalu menghasilkan kader-kader *qori'* yang berkualitas, dibuktikan dengan santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang sering menjuarai event nasional maupun internasional, dan setiap tahunnya dapat mencetak

wisudawan terbanyak, serta sanadnya *muttashil* sampai Rasulullah. Sedangkan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo merupakan pondok pesantren al-Qur'an tertua dan menyelenggarakan program *Qiro'ah Sab'ah* di Ponorogo yang sanadnya juga *muttashil* sampai Rasulullah. Selain itu, dibuktikan dengan santri lulusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo mendirikan pondok pesantren dengan program hafalan al-Qur'an.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah*, karena sulitnya mempelajari ilmu *Qiro'ah Sab'ah* sehingga tidak banyak ustadz atau guru yang benar-benar mempelajari ilmu *Qiro'ah Sab'ah* secara terperinci, dan dapat mengamalkannya, serta yang memiliki sanad sampai Rasulullah. Disamping itu, karena ilmu *Qiro'ah Sab'ah* merupakan ilmu yang sulit diimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari, selain itu waktu yang digunakan untuk mempelajarinya cukup lama, karena materi yang terdapat didalam ilmu *Qiro'ah Sab'ah* ini bermacam-macam bacaan pada setiap Imam. Ustadz atau guru yang sanadnya sampai Rasulullah secara mutawatir jarang ditemukan pada zaman sekarang. Maka sangat terbatas orang yang ahli dalam bidang ilmu *Qiro'ah Sab'ah*, sehingga hanya sebagian kecil Pondok Pesantren yang mengajarkan ilmu *Qiro'ah Sab'ah*.

Penelitian layak dilakukan karena adanya beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moh. Agus Sulton membahas metode cepat 20 Hari *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri bahwasanya strategi yang digunakan dalam

pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri menggunakan metode sorogan, pembelajaran menganut *student centered* dengan durasi waktu 4 jam.¹⁰ Namun dalam penelitian ini belum memunculkan strategi pembelajaran *Qiro'ah Sab'ah* yang terdapat di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Jombang dan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-Hasan Ponorogo.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai strategi pembelajaran guru program *Qiro'ah Sab'ah* dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an santri. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul: "strategi pembelajaran guru program *Qiro'ah Sab'ah* dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an santri (studi multi situs di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-Hasan Ponorogo)".

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengorganisasian pembelajaran guru program *Qiro'ah Sab'ah* dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an santri di

¹⁰ Moh. Agus Sulton, Metode Cepat 20 Hari *Qiro'ah Sab'ah* di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman; Intelektual*, Vol. 8, No. 3, 2018.

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi pengorganisasian pembelajaran program *Qiro'ah Sab'ah* dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo?
- b. Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran program *Qiro'ah Sab'ah* dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-Hasan Ponorogo?
- c. Bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran program *Qiro'ah Sab'ah* dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Al-Hasan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengorganisasian pembelajaran program *Qiro'ah Sab'ah* dalam meningkatkan kualitas

baca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi penyampaian pembelajaran program *Qiro'ah Sab'ah* dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo*.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengelolaan pembelajaran program *Qiro'ah Sab'ah* dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo*.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis maupun praktik, dengan demikian penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori strategi pembelajaran menurut Reigeluth yang berkaitan dengan strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan, berguna untuk menentukan atau memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran program *Qiro'ah Sab'ah* serta dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai *Qiro'ah Sab'ah* yang nantinya dapat bermanfaat untuk keilmuan al-Qur'an kedepannya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pengasuh, dewan *Asatidz*, dan Pengurus Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo

Sebagai motivasi agar lebih meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar ilmu *Qiro'ah Sab'ah*.

- b. Bagi Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo*

Santri lebih semangat dalam mempelajari, menjaga, maupun menghafalkan ilmu *Qiro'ah Sab'ah* sehingga terbentuk pribadi Qur'ani.

- c. Bagi Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat memberikan sumbangsih ilmu pendidikan mengenai *Qiro'ah Sab'ah* dalam rangka membumikan al-Qur'an dan menambah *research* tentang *Qiro'ah Sab'ah*.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang sama mengenai ilmu *Qiro'ah Sab'ah* atau menjadikan kelanjutan dari penelitian ini, sehingga menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi Pembaca

Mengenalkan kepada pembaca terhadap keberadaan ilmu *Qiro'ah Sab'ah* dan menambah wawasan pembaca mengenai khazanah ilmu-ilmu al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang timbul, maka perlu adanya penjelasan mengenai penegasan istilah. Dengan demikian, ada beberapa istilah yang harus peneliti uraikan dalam penelitian ini supaya pembaca mudah memahami.

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Reigeluth dibagi menjadi 3 aspek, yaitu; 1) strategi pengorganisasian, strategi pengorganisasian merujuk pada bagaimana pembelajaran itu diberikan, atau bahan ajar disajikan kepada peserta didik. 2) strategi penyampaian, strategi penyampaian berhubungan dengan media pengajaran atau bagaimana peserta didik dapat mengerti dengan media yang digunakan. dan 3) strategi pengelolaan, strategi pengelolaan meliputi penjadwalan dan pengalokasian pengajaran.¹¹

¹¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 19.

b. *Qiro'ah Sab'ah*

Qiro'ah Sab'ah merupakan gabungan dari kata *Qiro'ah* dan *Sab'ah*. Secara bahasa *Qiro'ah* berasal dari *Masdar qoro'a* yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah, menurut Imam Al-Zarkasyi; *Qiro'ah* adalah perbedaan lafadz-lafadz al-Qur'an, baik dari segi huruf-hurufnya, maupun cara pengucapan huruf tersebut, seperti *tajhfif*, *tasydid*, dan lain-lain.¹² *Qiro'ah Sab'ah* adalah *Qiro'ah* yang merujuk pada tujuh imam yang *masyhur*, diantaranya; Ibnu 'Amir, Ibnu Kathsir, 'Ashim al-Khufy, Abu 'Amr, Hamzah al-Kufiy, Imam Nafi', dan Al-Kisa'iy.¹³

c. Kualitas baca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan suatu proses aktivitas melihat dan memahami isi firman Allah yang terdapat didalam al-Qur'an.¹⁴ Seseorang dapat dikatakan mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah jika memenuhi kriteria tajwid, *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, dan tartil.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual yang telah diuraikan diatas, maka secara operasional dapat ditegaskan yang dimaksud dengan strategi pembelajaran guru program *Qiro'ah Sab'ah* dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an santri adalah strategi

¹² Ajahari, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 194.

¹³ Subhan Abdullah Acim, *Kajian Ulumul Qur'an*, (Mataram: Cv. Al-Haramain Lombok, 2020), 134.

¹⁴ Hasan Bisri, *Terjemah Nazham Qiraat Syatibiyah*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 15.

pembelajaran yang dilakukan oleh guru program *Qiro'ah Sab'ah* meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an santri yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo dengan pendekatan kualitatif berjenis multi kasus. Data dan sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan teknik analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.